

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Karena itu, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan,<sup>1</sup> dan Pemerintah harus mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>2</sup> Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Klausul pasal Undang-Undang Dasar 1945 tersebut merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan karakter yang kuat.

Dalam naskah *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, diuraikan bahwa, ada beberapa alasan mendasar yang melatari pentingnya pembangunan karakter bangsa. Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1).

<sup>2</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3).

bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan *survive* sebagai suatu bangsa. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurung sejarah, baik pada zaman penjajahan maupun di zaman kemerdekaan. Secara kultural, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikultural.<sup>3</sup>

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, upaya pembangunan karakter bangsa semestinya dioptimalkan dan dijadikan sebagai prioritas utama, karena banyaknya fakta-fakta sosial yang buruk yang terjadi di mana-mana. Diantaranya, fenomena sikap anarkis, pemaksaan kehendak, konflik sosial, kerusuhan dan kekerasan, tawuran pelajar dan mahasiswa, pergaulan bebas disertai pornografi dan pornoaksi, kejahatan seks, kesenjangan sosial ekonomi, monopoli perdagangan dan konglomerasi, semakin rusaknya lingkungan alam, korupsi, dan seterusnya. Fakta-fakta ini mengindikasikan adanya ancaman serius masa depan bangsa. Institusi pendidikan, terutama pendidikan formal,

---

<sup>3</sup> Kemendiknas Republik Indonesia, 2010, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, hlm. 1.

tergolong pihak yang bertanggungjawab atas fakta-fakta sosial yang digambarkan di atas.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar perilaku dan ahklak terpuji. Karena pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>4</sup>

Implementasi pendidikan karakter di sekolah memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.<sup>5</sup>

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyebutkan bahwa penguatan pendidikan

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, hlm. 6.

<sup>5</sup> Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 6.

karakter memiliki tujuan 1) membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; 2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan 3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.<sup>6</sup>

Tujuan yang dipaparkan dalam Perpres tersebut dapat disederhanakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Semua itu akan tercapai dan terwujud apabila komponen-komponen sekolah dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten. Pencapaian tujuan pendidikan karakter peserta didik di sekolah merupakan pokok dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Menerapkan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan sesungguhnya menjalankan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3,

---

<sup>6</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Pasal 2.

Undang-Undang tersebut mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup> Hal ini berarti, pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia harus mengembangkan potensi generasi muda agar memiliki karakter sebagaimana yang termuat dalam formulasi tujuan pendidikan nasional tersebut. Karena itu, pendidikan nasional telah menyiapkan perangkat kurikulum agar pendidikan karakter tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien melalui kurikulum berbasis kompetensi (KBK), lalu disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, lalu sekarang ini telah diberlakukan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 disusun dengan karakteristik tertentu yang berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya integrasi baik secara vertikal dan horisontal antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan, demikian pula integrasi antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>8</sup> Namun realitas yang dijumpai penulis masih banyak pihak sekolah yang belum maksimal melaksanakan kurikulum 2013, terutama pada aspek pendidikan karakter. Pelaksanaan kurikulum 2013

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

<sup>8</sup> Kaimuddin, 2014, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, Jurnal *Dinamika Ilmu* Vol. 14. No 1, Juni 2014, hlm. 58.

di lapangan masih terfokus menyiapkan siswa secara kognitif, agar mampu menyelesaikan soal-soal ujian nasional. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut akibat dari pelaksanaan manajemen yang kurang berkualitas.

Manajemen merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pengawasan.<sup>9</sup> Dengan demikian, manajemen merupakan aktifitas yang melibatkan proses pengelolaan, pengawasan, dan pengerahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas tertentu yang bertujuan untuk merencanakan, mengelola, mengarahkan, mengatur sesuai prasarana yang ada serta sumber daya insani yang proporsional.

Namun realitas yang banyak terjadi, masih banyak lembaga pendidikan yang belum melaksanakan dan mengelola pendidikan karakter sesuai dengan manajemen yang berkualitas. Para pelaksana pendidikan dalam mengelola lembaga pendidikan masih berorientasi pada hasil kognitif, agar siswanya dapat meraih prestasi yang baik dalam Ujian Nasional, yang indikator keberhasilannya juga diukur dengan nilai kognitif yang dicapai. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji kualitas manajemen peningkatan karakter yang dilaksanakan sekolah dan madrasah. Namun kali ini, penulis ingin memfokuskan kajian di MTs. Negeri 2 Jepara.

Berdasar pada kajian teoritis di atas, peneliti ingin mengetahui manajemen pendidikan karakter siswa di MTs. Negeri 2 Jepara. Madrasah ini

---

<sup>9</sup> Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, hlm. 43.

dipilih karena sebagai satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di wilayah Kabupaten Jepara bagian timur. Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Manajemen Pendidikan karakter Siswa MTs. Negeri 2 Jepara.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan tindak lanjut manajemen pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Jepara?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan yang diinginkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan tindak lanjut manajemen pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Jepara.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Jepara.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberik manfaat kepada banyak pihak. Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bisa menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan manajemen pendidikan karakter siswa.
- b. Bisa menjadi rujukan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkarakter.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi lembaga pendidikan bisa meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengalaman bidang penelitian.

## E. Definisi Operasional / Penegasan Istilah

Penelitian ini mengkaji kegiatan manajemen pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara dan kendala-kendala yang dihadapi. Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan membatasi pembahasan, berikut dijelaskan dua variabel penelitian ini.

### 1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengatur,<sup>10</sup> *managio* yaitu pengurusan atau *managiare* artinya melatih dalam mengatur langkah-langkah.<sup>11</sup> Manajemen juga sering diartikan ilmu, kiat atau profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gullick karena manajemen

---

<sup>10</sup> Malayu S. P. Hasibuan, 2011, *Manajemen, Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 1.

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Nimas Multima, hlm. 13.



dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara yang mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manager dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.<sup>12</sup> Soebagyo mengartikan manajemen sebagai upaya untuk mempergunakan sumber daya seefisien dan seefektif mungkin, mengingat terbatasnya sumber daya yang dimiliki.<sup>13</sup>

Beberapa definisi manajemen yang telah disebutkan memberikan pengertian bahwa diambil inti manajemen meliputi: *pertama*, adanya suatu proses; *kedua*, adanya tujuan yang hendak dicapai; *ketiga*, proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan; dan *keempat*, tujuan dicapai melalui orang lain.<sup>14</sup> Karena itu proses manajemen melibatkan kerjasama dari beberapa orang yang terkoordinir dengan baik guna mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Dengan demikian, istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung orang yang mengartikannya. Berdasar pada pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas, manajemen dapat diartikan sebagai

---

<sup>12</sup> Nanang Fatah, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 1.

<sup>13</sup> Soebagyo Atmodiwiro, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardaditya Raya, hlm. 23.

<sup>14</sup> Musrifah, 2015, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, Dalam Habib Toha, PBM PAI di Sekolah*, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, h. 127.

aktifitas yang melibatkan proses pengelolaan, pengawasan, dan penerahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas tertentu yang bertujuan untuk merencanakan, mengelola, mengerahkan, mengatur sesuai prasarana yang ada serta sumber daya insani yang proporsional.

## 2. Pendidikan karakter Siswa

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan sikap dan perilaku yang menjadi ciri khas sebagai tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Pendidikan karakter dalam praktiknya sarat dengan penanaman nilai-nilai positif pada peserta didik,<sup>15</sup> yang dalam hal ini sangat mungkin dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan.<sup>16</sup> Tujuannya, agar peserta didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik, dan dengan sendirinya mengetahui mana yang tidak baik untuk dilakukan.

Adapun pendidikan karakter berdasarkan totalitas psikologis dan sosiokulturalnya, dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Olah hati, olah pikir, olah rasa/karsa, dan olahraga
- 2) Beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggungjawab, berempati, berani mengambil risiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik

---

<sup>15</sup> Dharma Kesuma, dkk, 2012, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 5

<sup>16</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 14.

- 3) Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.
- 4) Bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, handal, berdaya tahan tinggi, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, gigih, cerdas, kreatif, kritis, inovatif, keingintahuan yang tinggi, berpikir terbuka, produktif, reflektif, dan berorientasi pada IPTEKS (Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni).<sup>17</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah terhadap pustaka hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal pendidikan. Hasil penelitian yang ditelaah antara lain:

- a. Hasil penelitian Romadon Taufik yang berjudul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*. Penelitian ini dipublikasikan dalam *Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015*, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik pengumpulan data,

---

<sup>17</sup> Retno Listyarti, 2012, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, hlm. 8 – 9.

reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan atau verifikasi. Hasil penelitian bahwa pengembangan karakter siswa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen yang efektif yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.<sup>18</sup>

- b. Hasil Penelitian Kaimuddin, Dosen UIN Alauddin Makassar, yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Hasil penelitian ini dimuat dalam Jurnal *Dinamika Ilmu Vol. 14. No 1, Juni 2014*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa 1) Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Aspek penting pendidikan karakter dalam pembangunan karakter bangsa, dapat ditinjau secara filosofis, ideologis, dan normatif. 2) Kurikulum 2013 merupakan hasil review dari kurikulum sebelumnya, bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. 3) Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, dapat dilakukan melalui proses integrasi capaian

---

<sup>18</sup> Romadon Taufik, 2015, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*. Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015.

pembelajaran, mensinergikan peran lembaga pendidikan, guru manampakkan diri sebagai guru berkompeten dan diteladani.<sup>19</sup>

- c. Penelitian Nailul Azmi (NIM) 1323402040) yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Man 1 Brebes Dan Man 2 Brebes*. Tesis ini telah diujikan di hadapan Dewan Pengji Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada 19 Juni 2017. Hasil penelitian ini menukan realitas bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes terdiri dari: (1) perencanaan pendidikan karakter; (2) pengorganisasian pendidikan karakter; (3) pelaksanaan pendidikan karakter; dan (4) pengawasan pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengorganisasian pendidikan karakter meliputi pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter meliputi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan

---

<sup>19</sup> Kaimuddin, *Op. Cit.*

pembudayaan dan pembiasaan. Pengawasan pendidikan karakter meliputi pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.<sup>20</sup>

- d. Penelitian Ashofani Nashiruddin Wahhab (NIM 0102512097) yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi Dengan Kultur Kemuhmadiyah Di Sd Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter diwujudkan dalam bentuk (1) program kegiatan sekolah (RKS) dan anggaran kegiatan sekolah (RKAS), (2) penciptaan kurikulum sekolah berkarakter, (3) pengondisian sarana prasarana, (4) pengondisian proses pembelajaran, dan (5) program pembiasaan. Dalam pengorganisasian, kepala sekolah mendelegasikan kewenangannya kepada wakil kepala sekolah. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan pembiasaan dan keteladanan. Pengawasannya dilakukan secara internal maupun eksternal. Manajemen pendidikan karakter di SD Mutual dalam hal perencanaan dan pengorganisasian dapat dilaksanakan dengan baik, tetapi dari sisi pengawasan masih kurang optimal. Hal ini menyebabkan masih adanya pelanggaran terhadap aturan yang sudah menjadi kesepakatan yang dilakukan oleh peserta didik maupun orang tua. Hal tersebut terjadi akibat belum adanya kesadaran dan belum terbiasa dalam melaksanakan ketaatan. Oleh karena itu, sekolah melalui Kepala Sekolah dalam pertemuan dengan

---

<sup>20</sup> Nailul Azmi, 2017, *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Man 1 Brebes Dan Man 2 Brebes*, Tesis, Purwokerto: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

orang tua peserta didik dan wali kelas/guru dalam kelompok media sosial (BBM/WA) sesuai dengan jenjang kelas masing-masing agar tidak bosan untuk senantiasa mengingatkan tentang peran orang tua sebagai teladan anak dan pengawas pendidikan di rumah. Sehingga orang tua menjadi lebih peduli terhadap proses pendidikan dan pembentukan karakter anak serta dapat membudayakan kebiasaan baik di sekolah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>21</sup>

- e. Penelitian Sahriani, (NIM 80300215044) yang berjudul *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur*. Hasil kajian yang diperoleh dari penelitian ini adalah; *pertama* bahwa dalam mengelola perencanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik, melibatkan semua unsur baik sekolah, stakeholder (camat, kapolsek, kepala desa, dan tokoh agama) dan masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan di sekolah yang tertuang dalam tata tertib. *Kedua*, Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan penjaga kantin berperan dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. *Ketiga*, Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi,

---

<sup>21</sup> Ashofani Nashiruddin Wahhab, 2015, *Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi dengan Kultur Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*. Tesis, Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

maksudnya semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi. Dari hasil observasi guru dilakukan rapat untuk membahas pilar-pilar karakter yang sudah tercapai dan tindakan apa yang akan dilakukan guru untuk pembinaan karakter yang sudah ditetapkan dalam aturan sekolah.<sup>22</sup>

## **G. Sistematika Penulisan Tesis**

Hasil penelitian ini dilaporkan dan disusun dalam bentuk tesis. Untuk itu, kerangka penulisan disajikan dalam tiga bagian, yaitu bagian depan, bagian inti, dan bagian akhir.

### **1. Bagian Depan**

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tesis, abstrak, katan pengantar, persembahan, motto, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan pedoman transliterasi.

### **2. Bagian Inti**

Bagian ini merupakan isi dari tesis yang akan disusun dan disajikan dalam 5 (lima) bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional/

---

<sup>22</sup> Sahriani, 2017, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur*. Tesis, Makassar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



penegasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulis tesis.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat kajian teori manajemen pendidikan karakter siswa. Pembahasan pada bab ini memuat manajemen pendidikan, pendidikan karakter, dan manajemen pendidikan karakter. Pada kajian manajemen pendidikan memuat, pengertian, bidang, dan asas-asas manajemen pendidikan. Pada kajian pendidikan karakter siswa memuat hakikat, tujuan, prinsip-prinsip dan nilai-nilai dan urgensi pendidikan karakter. Pada kajian manajemen pendidikan karakter memuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter. Pada akhir bab dipaparkan kerangka berpikir.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan pemaparan metode penelitian yang digunakan, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari tesis, yang menyajikan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini akan disajikan

deskripsi data penelitian yang meliputi gambaran umum MTs. Negeri 02 Jepara dan manajemen pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara. Pembahasan gambaran umum MTs. Negeri 2 Jepara meliputi sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, struktur kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembahasan manajemen Pendidikan Karakter Siswa di MTs. Negeri 2 Jepara meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, tindak lanjut, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Jepara. Sub bab berikutnya adalah pembahasan tentang manajemen pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada akhir bab dipaparkan keterbatasan penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab lima merupakan bab penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diperlukan kepada pihak-pihak terkait.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir merupakan bagian tambahan yang memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan dan terkait dengan penelitian.